

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 03 Oktober 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Peristiwa Setelah Perang Hunain

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai pembagian harta rampasan perang yang diperoleh dari Perang Hunain.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa setelah Perang Hunain, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan agar seluruh harta rampasan perang dikumpulkan di Ji'ranah. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. menuju pengepungan Thaif, kemudian kembali ke Ji'ranah. Hadhrat Rasulullah saw. tidak langsung membagikan harta rampasan perang setibanya di Ji'ranah, melainkan beliau saw. menunggu beberapa hari dengan harapan bahwa suku Bani Hawazin akan bertobat sehingga harta mereka dapat dikembalikan kepada mereka. Namun, setelah mengetahui bahwa mereka tidak akan datang, Hadhrat Rasulullah saw. pun akhirnya membagikan harta rampasan tersebut.

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Bani Hawazin Menerima Islam

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah harta rampasan perang dibagikan, empat belas tokoh terkemuka dari Bani Hawazin yang telah menerima Islam datang menemui Hadhrat Rasulullah saw. dan memberitahukan bahwa seluruh suku mereka telah masuk Islam. Mereka kemudian memohon belas kasihan Hadhrat Rasulullah saw. Pemimpin rombongan itu memohon belas kasih dengan penuh harap sembari menyampaikan bahwa di antara para tawanan yang ditangkap itu terdapat juga kerabat Hadhrat Rasulullah saw. dan orang-orang yang pernah membantu membesarkan mereka. Ia menjelaskan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. melewati masa-masa menyusu beliau saw. di kalangan suku Bani Sa'd, yang merupakan cabang dari Bani Hawazin. Mereka kemudian mengekspresikan perasaan mereka melalui syair dan pidato-pidato yang menggugah.

Hadhrat Rasulullah saw. mendengarkan permohonan mereka dengan penuh perhatian dan bersabda bahwa beliau saw. memang telah menunggu kedatangan mereka selama beberapa hari, mengira bahwa mereka tidak akan datang. Hadhrat Rasulullah saw. menjelaskan bahwa sebagian besar tawanan telah dibagikan, sehingga mereka harus memilih salah satu di antara dua hal, yaitu para tawanan atau harta rampasan. Bani Hawazin memutuskan untuk mengambil kembali para tawanan mereka. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian bersabda bahwa semua tawanan yang menjadi bagian beliau saw. akan dibebaskan dan dikembalikan kepada mereka, dan beliau saw. akan berbicara kepada kaum Muslimin mengenai tawanan yang sudah terlanjur dibagikan. Hadhrat Rasulullah saw. juga menasihati mereka agar menemui kaum Muslimin setelah salat Asar dan menyatakan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. menjadi perantara mereka, serta memohon agar para tawanan yang telah dibagikan juga dibebaskan. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa beliau saw. akan menganjurkan kaum Muslimin untuk membebaskan para tawanan tersebut.

Hadhrat Rasulullah saw. Mengembalikan Para Tawanan kepada Bani Hawazin

Hudhur aba. bersabda, inilah cara indah yang diperlihatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. dengan memperhatikan perasaan kedua belah pihak. Bani Hawazin pun melakukan apa yang disarankan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Setelah permohonan mereka disampaikan, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa pun yang dengan sukarela ingin mengembalikan para tawanan kepada Bani Hawazin, maka silahkan melakukannya, dan siapa pun yang menginginkan imbalan atas hal itu, maka permintaannya akan dipenuhi. Kaum Muslimin menjawab bahwa demi Hadhrat Rasulullah saw., mereka dengan senang hati akan membebaskan para tawanan yang ada di tangan mereka. Hal ini sangat menggembirakan Hadhrat Rasulullah saw., dan sekali lagi tampaklah kasih sayang beliau saw. yang luar biasa, karena kaum Muslim dengan penuh semangat mengembalikan para tawanan tanpa menuntut apa pun sebagai imbalan. Meskipun demikian, Hadhrat Rasulullah saw. tetap memperhatikan hak kaum Muslim dan menetapkan bahwa sebagai gantinya, setiap orang yang membebaskan satu tawanan akan diberikan enam ekor unta. Selain itu, Hadhrat Rasulullah saw. juga memerintahkan agar setiap tawanan yang dibebaskan diberikan pakaian baru. Dengan demikian, sebanyak 6.000 orang tawanan dikembalikan kepada Bani Hawazin.

Peristiwa Uyainah bin Hisn yang Menolak Mengembalikan Tawanan

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa ada beberapa orang yang pada awalnya tidak langsung setuju untuk membebaskan para tawanan. Namun, ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengumumkan bahwa setiap orang yang membebaskan seorang budak akan diberikan enam ekor unta, mereka pun akhirnya setuju. Meskipun demikian, Uyainah bin Hisn tetap menolak untuk membebaskan tawanan yang ia dapatkan. Akibat sikapnya itu, ia pun menjadi luput dari keberkahan. Anak laki-laki dari tawanan Uyainah datang kepadanya untuk memohon agar ibunya dibebaskan, bahkan menawarkan seratus ekor unta sebagai tebusan. Uyainah menolak tawaran tersebut, dan mengira bahwa anak itu pasti akan menambah lagi jumlah tebusannya. Namun, ketika Uyainah menyadari bahwa anak itu tidak kembali, ia pun mendatangi anak tersebut dan menanyakan apakah ia masih bersedia dengan tawaran awalnya. Akan tetapi, anak itu menjawab bahwa tawarannya kini berkurang menjadi lima puluh ekor unta, dan setelah percakapan berlanjut, tawarannya turun menjadi sepuluh ekor unta saja. Pada titik itu, Uyainah berkata agar ia mengambil ibunya tanpa perlu membayar apa pun.

Anak itu kemudian berkata bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah memerintahkan agar setiap budak yang dibebaskan diberi sehelai pakaian baru. Maka, Uyainah pun tidak punya pilihan selain memberikan jubahnya sendiri. Mendengar hal itu, anak tersebut menegur Uyainah dengan mengatakan bahwa ia tidak memiliki kebijaksanaan atau kemampuan memanfaatkan kesempatan. Orang-orang lain pun turut mengejek Uyainah atas keputusan-keputusan yang diambilnya, karena pada akhirnya ia tidak memperoleh apa pun.

Musuh Berat yang Akhirnya Menerima Islam

Hudhur aba. bersabda bahwa pemimpin suku Bani Hawazin juga akhirnya menerima Islam. Hadhrat Rasulullah saw. mengirim pesan kepadanya di Thaif, menyampaikan bahwa jika ia setuju untuk taat kepada Hadhrat Rasulullah saw., maka keluarganya yang ditawan akan dikembalikan kepadanya. Hadhrat Rasulullah saw. memastikan bahwa mereka tidak akan dibagikan kepada siapa pun dan menyiapkan tempat tinggal mereka di Mekah. Setelah menerima pesan tersebut, Malik bin Auf — pemimpin Bani Hawazin — segera bersiap untuk menemui Hadhrat Rasulullah saw. pada malam hari. Ia berangkat menuju Ji'ranah, dan setibanya di sana, keluarganya dikembalikan kepadanya serta ia diberi hadiah seratus ekor unta. Melihat kemurahan hati dan kebaikan Hadhrat Rasulullah saw., ia pun bai'at menerima Islam. Orang yang dulunya merupakan musuh keras Hadhrat Rasulullah saw. itu kemudian menjadi seorang sahabat yang tulus dan setia.

Kenangan Indah dari Masa Kecil Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa di antara para tawanan terdapat seorang wanita bernama Syaimah. Ketika ia ditangkap, ia memberitahu orang yang menangkapnya itu bahwa dirinya adalah saudari sepersusuan Hadhrat Rasulullah saw. Namun, para sahabat tidak mempercayainya. Mereka kemudian membawanya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Syaimah berkata kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa ia adalah saudari sepersusuan beliau saw.

Hadhrat Rasulullah saw. bertanya apakah ada bukti tentang hal itu. Ia lalu menunjukkan bekas gigitan dan berkata bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. masih bayi, beliau saw. pernah menggigitnya saat digendong di pangkuannya. Ia juga mengingatkan Hadhrat Rasulullah saw. pada beberapa hal lain dari masa kecil beliau saw., yang kemudian diingat dan diakui oleh beliau saw.

Hadhrat Rasulullah saw. pun berdiri, membentangkan jubah beliau agar Syaimah duduk di atasnya, dan menyambutnya dengan penuh kasih. Dengan mata berbinang, beliau saw. menanyakan tentang orang tua Syaimah yang ternyata telah wafat. Hadhrat Rasulullah saw. menawarkan kepadanya pilihan untuk tetap tinggal di sana atau kembali kepada kaumnya. Ia memilih untuk kembali kepada kaumnya. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian memerintahkan agar ia diberikan tiga orang budak, seorang budak perempuan, dan dua ekor unta. Beliau juga menawarkan untuk mengantarnya ke Ji'ranah, tempat kaumnya tinggal. Syaimah pun akhirnya bai'at menerima Islam.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. hijrah dari Mekah ke Madinah, orang-orang Mekah mengumumkan hadiah bagi siapa pun yang dapat menangkap beliau saw., hidup atau mati. Saat itu, Suraqah melacak jejak beliau, tetapi Allah Ta'ala melindungi Hadhrat Rasulullah saw. dengan cara yang menakjubkan. Dalam peristiwa itu, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "*Bagaimana perasaanmu, wahai Suraqah, ketika gelang-gelang Kisra akan berada di pergelangan tanganmu?*" Pada waktu itu, Suraqah juga menerima jaminan keamanan secara tertulis dari Hadhrat Rasulullah saw. Bertahun-tahun kemudian, Suraqah membawa surat jaminan itu ke Ji'ranah, di mana ia akhirnya bai'at menerima Islam.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Umar ra. datang kepada Hadhrat Rasulullah saw. dan berkata bahwa pada masa jahiliah ia pernah bernazar untuk melakukan *i'tikaf* di Masjidil Haram selama satu masa tertentu. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda agar ia menepati nazarnya dan melaksanakan masa *i'tikaf* tersebut.

Perjalanan Kembali ke Madinah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. berangkat kembali menuju Madinah pada hari Kamis, ketika bulan Dzulqa'dah tersisa dua belas hari lagi. Hadhrat Rasulullah saw. membawa beberapa hewan bersamanya untuk dibagikan kepada orang-orang yang beliau saw. temui di sepanjang perjalanan. Hadhrat Rasulullah saw. tiba kembali di Madinah setelah perjalanan selama sembilan hari, dengan total waktu meninggalkan Madinah selama dua bulan enam belas hari.

Jawaban atas Tuduhan Para Orientalis terhadap Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sebagian orientalis melontarkan tuduhan terhadap Peristiwa Penaklukan Mekah (Fatah Mekah), Perang Hunain, dan Pengepungan Thaif. Misalnya, William Montgomery Watt menyatakan bahwa hanya beberapa perempuan saja

yang dibagikan kepada sahabat-sahabat terkemuka, sementara seluruh harta rampasan dan tawanan lainnya disimpan di Ji'ranah. Sir William Muir juga mengatakan bahwa hanya tiga perempuan yang diberikan kepada Hadhrat Ali ra, Hadhrat Usman ra, dan Hadhrat Umar ra. Ia mengemukakan hal tersebut tidak lain untuk menimbulkan fitnah dan melontarkan tuduhan-tuduhan.

Padahal, diriwayatkan bahwa terdapat enam ribu tawanan yang dibagikan kepada seluruh kaum Muslimin. Ketika para pemimpin suku kemudian datang menghadap Hadhrat Rasulullah saw., beliau saw. mengumumkan kepada kaum Muslimin agar para tawanan itu dibebaskan, bahkan beliau saw. bersedia memberikan sesuatu sebagai imbalan bagi mereka yang membebaskan tawanan. Dengan demikian, fakta-fakta sejarah yang valid sendiri telah membantah tuduhan yang dibuat oleh Muir. Bahkan Muir sendiri menulis bahwa seluruh tawanan dari Perang Hunain telah dibebaskan. Maka, pernyataannya sendiri telah menolak tuduhannya. Watt juga menulis bahwa kemungkinan besar tuduhan-tuduhan semacam itu hanyalah rekayasa.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa tuduhan lain juga dikemukakan oleh Margoliouth, yang menyatakan bahwa Malik bin Auf dipaksa untuk masuk Islam. Namun, tuduhan ini sepenuhnya tidak benar. Sangat disayangkan bahwa kasih sayang besar Hadhrat Rasulullah saw. justru diputarbalikkan oleh sebagian orang menjadi bentuk pemaksaan, padahal hal itu sama sekali tidak berdasar. Catatan sejarah menunjukkan bahwa setelah mengembalikan seluruh tawanan kepada Bani Hawazin, Hadhrat Rasulullah saw. menanyakan pemimpin mereka, Malik bin Auf. Dengan penuh kasih sayang, Hadhrat Rasulullah saw. menawarkan kebebasan bagi keluarganya serta hadiah seratus ekor unta apabila ia memilih untuk memeluk Islam. Penting dicatat bahwa Hadhrat Rasulullah saw. saat itu berada di pihak yang menang dan tidak memperoleh keuntungan pribadi apa pun dari keislaman Malik bin Auf, serta tidak memiliki kewajiban terhadapnya. Namun, karena kasih sayangnya, beliau saw. mengajak Malik bin Auf untuk menerima Islam. Sejarah juga mencatat bahwa Malik sebenarnya telah memiliki kecenderungan dalam hatinya terhadap Islam. Karena itu, ia memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memeluk Islam, dan Hadhrat Rasulullah saw. menepati janjinya. Malik bin Auf bahkan menulis syair pada kesempatan itu, menyatakan bahwa ia belum pernah melihat atau mendengar seseorang yang seagung dan semulia Muhammad saw.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dengan ini berakhirlah rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan Perang Hunain. Beliau aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan peristiwa-peristiwa dari ekspedisi lainnya di masa yang akan datang.

Salat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah ghaib untuk beberapa almarhum berikut ini:

Dr. Laiq Ahmad Farrukh dari Kanada.

Almarhum telah lama mengabdikan diri sebagai *waqf zindagi* di Afrika. Almarhum meninggalkan seorang istri, seorang putra, dan dua putri. Almarhum menangani banyak kasus medis yang sangat sulit dan kompleks di Ghana, dan berhasil melakukan berbagai operasi yang sukses, bahkan dalam kondisi yang sangat menantang, seperti kasus *strangulated hernia*. Putranya mengatakan bahwa Almarhum adalah sosok yang pendiam, tekun dalam doa, serta menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Almarhum juga pernah bertugas di Gambia, di mana banyak kesulitan dihadapi, tetapi almarhum tetap melayani tanpa keluhan. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. mengunjungi Gambia, almarhum juga menyempatkan diri untuk mengunjungi rumah Dr. Laiq. Meskipun di rumah itu bahkan tidak tersedia kursi untuk duduk, Hudhur rh. bersabda bahwa beliau rh akan makan bersama Dr. Laiq. Suatu ketika di Lahore, Dr. Laiq merasakan tekanan darahnya menurun dan mengira ajalnya sudah dekat. Namun, ia mendengar suara yang berkata bahwa belum saatnya, dan bahwa ajalnya akan datang di Kanada. Hal ini pun terbukti bertahun-tahun kemudian.

Hudhur aba. menambahkan bahwa beliau aba. juga berada di Ghana ketika Dr. Laiq bertugas di sana, dan beliau aba. menyaksikan sendiri bahwa Dr. Laiq adalah pribadi yang sangat baik, rendah hati, dan penuh semangat dalam pengkhidmatan. Almarhum dan istrinya dikenal sangat ramah. Dr. Laiq memiliki banyak sifat mulia yang jarang dimiliki orang lain. Almarhum tidak peduli siang atau malam; yang menjadi perhatiannya hanyalah membantu orang lain. Almarhum memberikan pengobatan di bawah kondisi yang sangat terbatas, tanpa fasilitas modern. Beliau aba. berdoa, semoga Allah Ta'ala mengampuni dan merahmatinya, meninggikan derajatnya, serta melindungi istri dan anak-anaknya, memberikan kepada mereka kesabaran dan ketabahan.

Hameed Ahmad Ghauri dari Hyderabad, India

Almarhum meninggalkan seorang istri, seorang putri, dan empat putra, semuanya aktif berkhidmat di Jemaat dalam berbagai bidang. Almarhum dikenal dawam menunaikan salat dan berpuasa, telah melaksanakan haji dan umrah, serta senantiasa taat kepada Khilafat dalam segala hal. Almarhum juga menjadi teladan dalam pengorbanan harta, penuh perhatian terhadap keluarga dan kerabatnya, serta sangat menghormati para *waqif zindagi*. Almarhum banyak berkhidmat untuk Jemaat di tingkat lokal dalam berbagai jabatan. Hudhur aba. berdoa, semoga Allah Ta'ala mengampuni dan merahmatinya. Beliau aba. juga berdoa agar Allah Ta'ala memberikan kesabaran kepada putranya yang sedang bertugas di Albania dan tidak dapat menghadiri pemakaman ayahandanya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ